

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

*Sectio Caesarea* merupakan suatu pembedahan atau cara persalinan melalui insisi yang dibuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut, *sectio caesarea* juga dapat didefinisikan sebagai suatu histerotomia untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Astutik, 2020). Masa nifas merupakan masa yang biasa disebut juga dengan *post partum* yang dimulai sejak 1 jam setelah plasenta lahir, pada masa *post partum* ini ibu akan mulai memberikan Air Susu Ibu (ASI) dimana ibu menyusui bayinya secara langsung (Anggraini et al., 2022). Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi, karena ASI termasuk makanan alami yang paling utama dan memberikan perlindungan dari berbagai penyakit, pemberian ASI dapat dilakukan dengan cara menyusui bayi secara langsung setelah 30 menit bayi lahir dan dilanjutkan dengan memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan (Mauluddina & Anggeni, 2021).

*Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) mengatakan memberikan ASI secara eksklusif adalah upaya menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) (Harfiandri et al., 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, secara nasional cakupan presentasi bayi mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia

yaitu sebesar 66,06% (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2021, secara nasional cakupan presentasi bayi mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 56,9% (Kemenkes RI, 2021). Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat cakupan bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 68,09% dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 59,04 % (Dinkes Jawa Barat, 2021). Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Bandung pada tahun 2020 cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan dari 63,84% (2019) menjadi 63,25% pada tahun 2020 (Dinkes Kabupaten Bandung, 2020).

Ketidakberhasilan memberikan ASI secara eksklusif ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena ASI yang tidak keluar atau produksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama persalinan, stress maternal, kegagalan mulut bayi dalam menghisap puting ibu, dan metode persalinan. Menurut Nugroho (2021) proses persalinan dengan *Section Caesarea* sering terjadi mengakibatkan terhambatnya proses menyusui, terutama di hari-hari awal setelah persalinan karena ibu diberikan anestesi sehingga menjadi tidak sadar, sehingga ibu tidak bisa untuk dapat mengurus bayinya di jam pertama bayi lahir. Meskipun ibu diberikan anestesi epidural yang membuatnya tetap sadar, tetapi kondisi luka operasi di bagian perut yang menjadi ibu merasa kesakitan dan kurang gerak, konsumsi obat-obatan pereda nyeri persalinan, stress maternal yang membuat hormon kortisol naik dalam darah. Hormon kortisol yang tinggi akan mempengaruhi produksi hormon oksitoksin menjadi terhambat sehingga produksi ASI menjadi

menurun. Kegagalan dalam menyusui ini juga dapat menimbulkan beberapa masalah pada ibu dengan masalah pada puting susu, *mastitis*, abses payudara dan saluran ASI tersumbat (Jama & S, 2019).

Masalah yang sering ditemukan di masyarakat adalah adanya hambatan kelancaran ASI yang disebabkan karena kurangnya hormon prolaktin dan oksitosin sehingga produksi ASI menjadi menurun (Saraswati, 2021). Hormon prolaktin dan oksitosin mempengaruhi produksi dan sekresi ASI sehingga dapat berdampak pada refleksi prolaktin dan *let-down reflex*. Hormon prolaktin dilepaskan ketika terdapat rangsangan saat bayi menyusui pada payudara ibu yang menstimulasi serabut saraf di puting ibu sehingga membuat payudara bisa memproduksi lebih banyak ASI. Hormon oksitosin menstimulasi kontraksi otot yang melindungi saluran susu sehingga mendesak saluran dan mendorong ASI masuk dalam areola untuk selanjutnya dialirkan ke mulut bayi melalui hisapan (Aristiati & Hadisaputro, 2019).

Berbagai alternatif dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum, salah satunya adalah melakukan *breast care* atau perawatan payudara. Perawatan payudara ini bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah terjadinya sumbatan saluran ASI sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI dan produksi ASI meningkat (Anggraini et al., 2022). Salah satu perawatan payudara yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan pijat laktasi, banyak sekali macam-macam pijat laktasi salah satunya pijat oketani.

Pijat oketani merupakan salah satu metode *breast care* yang tidak menimbulkan rasa nyeri. Pijat oketani dapat menstimulus kekuatan otot *pectoralis* untuk meningkatkan produksi ASI dan membuat payudara menjadi lebih lembut dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk menghisap puting (Yasni et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Katili et al, (2022) salah satu upaya yang paling efektif untuk mengoptimalkan kualitas dan kuantitas ASI adalah pijat oketani karena dilakukan dengan memijat lembut daerah payudara secara *skin to skin*, hal ini dapat merangsang hormon prolaktin dan hormon oksitosin sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di Puskesmas Tilango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dimana keseluruhan nilai signifikan  $<0.05$ .

Pijat payudara membutuhkan *oil* sebagai pelumas dan pelembap kulit yang bermanfaat juga untuk meningkatkan relaksasi pada ibu oleh karena itu media oil yang dikombinasikan dalam pijat oketani ini dengan menggunakan minyak *Virgin Coconut Oil* (VCO). *Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah minyak kelapa murni yang diolah tanpa menambahkan campuran apapun. Kandungan yang terdapat dalam VCO adalah 32,73% asam laurat dan 28,55% asam miristat, minyak kelapa ini banyak memiliki manfaat untuk kesehatan seperti menjaga kekebalan tubuh, meningkatkan ASI bagi ibu menyusui, mencegah ruam akibat popok pada bayi, dan memelihara kesehatan kulit agar kulit tetap lembab (Ulfah et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devriany (2022) mengemukakan

minyak VCO yang dikombinasikan dengan pijat payudara dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu pasca persalinan.

Berdasarkan uraian diatas, terapi pijat oketani dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dapat membantu merangsang hormon prolaktin dan hormon oksitosin untuk membantu memperlancar produksi ASI pada ibu post partum, namun belum ada yang mengkombinasikan keefektifan dari kedua intervensi ini sehingga peneliti tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dengan judul “Penerapan Terapi Pijat Oketani menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada Ibu Post  *Sectio Caesarea* Untuk Meningkatkan Produksi ASI di Ruang Siti Khadijah RSUD AL-IHSAN”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Pasien dengan persalian *Sectio Caesarea* sering mengalami permasalahan dalam proses menyusui terutama di awal persalinan seperti terhambatnya produksi ASI karena efek dari pembiusan ataupun obat-obatan anti nyeri yang dikonsumsi setelah persalinan. Kelancaran ASI dapat dibantu dengan perawatan payudara yaitu dengan melakukan pijat laktasi, salah satunya seperti pijat oketani. Untuk membantu memaksimalkan pijat laktasi ini membutuhkan oil sebagai pelumas dan pelembap kulit oleh karena itu media dalam pijat oketani ini dengan menggunakan minyak *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Penerapan Terapi Pijat

Oketani menggunakan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Untuk Meningkatkan Kelancaran ASI ?”

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Penerapan Terapi Pijat Oketani menggunakan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Untuk Meningkatkan Kelancaran ASI di Ruang Siti Khadijah RSUD AL-IHSAN.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan tahapan asuhan keperawatan pasien ibu post *Sectio Caesarea* yang dilakukan tindakan pemberian pijat oketani menggunakan *Virgin Coconut Oil (VCO)*.
2. Menggambarkan pelaksanaan tindakan pemberian pijat oketani menggunakan *Virgin Coconut Oil (VCO)*.
3. Menggambarkan respon atau perubahan pada ibu post *Sectio Caesarea* yang dilakukan tindakan Terapi Pijat Oketani menggunakan *Virgin Coconut Oil (VCO)*.
4. Menganalisis kesenjangan pada kedua ibu post *Sectio Caesarea* yang dilakukan tindakan terapi pijat oketani menggunakan *Virgin Coconut Oil (VCO)*.

## **1.4 MANFAAT**

### 1.4.1 Manfaat untuk pasien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ibu post partum dalam meningkatkan kelancaran ASI melalui pijat oketani menggunakan *Virgin Coconut Oil (VCO)* terutama ibu yang mengalami kesulitan dalam memproduksi ASI.

### 1.4.2 Manfaat untuk Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pemberian intervensi pada asuhan keperawatan dengan terapi pijat oketani menggunakan *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap peningkatan kelancaran ASI.

### 1.4.3 Manfaat untuk instansi pendidikan

Dapat memberikan informasi ilmiah dan tambahan referensi atau sumber kepustakaan untuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya khususnya prodi Pendidikan Profesi Ners tentang penerapan pijat oketani menggunakan *Virgin Coconut oil (VCO)*.